

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi (Notoatmodjo, 2012). Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan pengukuran kualitas fisik lingkungan dimana penulis ingin mendapatkan gambaran mengenai keadaan sanitasi rumah penderita ISPA pada balita yang meliputi luas ventilasi, keadaan lantai, pencahayaan, suhu ruang, kelembaban dan kepadatan hunian di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan .

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan , Kota Denpasar.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2020.

C. Unit Analisis dan Responden

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian, sedangkan responden adalah orang yang dijadikan sumber data penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kondisi rumah penderita ISPA ditinjau dari

luas ventilasi, keadaan lantai, pencahayaan, suhu ruang, kelembaban dan kepadatan hunian. Sedangkan responden yang dijadikan sumber data yaitu orang tua penderita ISPA balita.

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan seluruh subjek (manusia, binatang percobaan, data laboratorium,dll) yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan (Riyanto, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah rumah KK penderita ISPA yang tercatat pada buku registrasi di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan berjumlah 52 KK.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi (Riyanto, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah semua rumah KK penderita ISPA yang tercatat pada buku registrasi di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan yaitu sebanyak 52 KK.

3. Kriteria inklusi dan eksklusi

a. Kriteria inklusi

Unit analisis rumah KK dengan penderita ISPA pada balita yang tercatat pada buku register ISPA pada Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan .

b. Kriteria eksklusi

Apabila penderita ISPA pada balita yang alamat rumahnya tidak dapat ditemukan, dapat digantikan dengan rumah yang berdekatan dengan kriteria sanitasi

rumah yang kurang baik atau tidak sesuai dengan persyaratan yang berlaku pada Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829 Tahun 1999 tentang Kesehatan Perumahan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh. Data primer ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan check list kepada responden. Responden diperoleh dari register penderita ISPA yang tercatat di Puskesmas, selanjutnya peneliti mendatangi rumah responden untuk mengukur kualitas fisik lingkungan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian orang lain atau didapatkan dari buku registrasi ISPA UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan maupun data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis dibantu oleh rekan penulis yang bernama Ni Kadek Indah Andriani untuk melakukan pengambilan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

- a. Observasi, penilaian dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui kondisi lingkungan rumah penderita ISPA.
- b. Wawancara, dilakukan dengan orang tua penderita mengenai biodata responden dan kepadatan penghuni.
- c. Pengukuran kondisi fisik lingkungan rumah dilakukan dengan menggunakan alat sebagai berikut :

- 1) *Termohygro* meter, alat yang digunakan untuk mengukur suhu dan kelembaban.
- 2) *Lux* Meter, alat yang digunakan untuk mengukur pencahayaan di dalam ruangan rumah.
- 3) Meteran, alat yang digunakan untuk mengukur luas ventilasi.

Cara kerja pengukuran kualitas fisik lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

- 1) Suhu

Cara kerja pengukuran suhu yaitu pasang *thermohygro* meter pada tempat yang diinginkan, kemudian lihat angka yang di tujukan oleh *thermohygro* meter. Angka tersebut menunjukkan suhu pada rumah tersebut.

- 2) Kelembaban

Cara kerja pengukuran kelembapan yaitu memasang *thermohygro* meter pada tempat yang diinginkan, kemudian lihat angka yang di tunjukkan oleh *thermohygro* meter. Angka tersebut merupakan hasil kelembapan yang ada dalam rumah tersebut.

- 3) Pencahayaan

Menurut SNI 16-7062-2004 cara kerja pengukuran pencahayaan yaitu dengan menggunakan alat lux meter. Sebelum pengukuran di mulai, dilakukan penentuan titik tempat pengukuran, yaitu dengan membagi ruangan menjadi beberapa bagian, tergantung luas lantai ruangan. Luas ruangan kurang dari 10 m², titik pengukuran mempunyai jarak 1 meter dengan titik pengukuran terdekatnya, sedangkan luas antara 10-100 m², titik pengukuran berjarak 3 meter dan luas lebih dari 100 m², titik pengukuran berjarak 6 meter. Pegang *lux* meter setinggi pinggang orang dewasa atau

sekitar 85 cm dengan *fotocell* menghadap ke arah datangnya cahaya. Hasil pengukuran yang diperoleh di hitung rata-ratanya.

4) Ventilasi

Pengukuran luas ventilasi tetap dan ventilasi tidak tetap dengan menggunakan meteran. Kemudian dilanjutkan dengan mengukur luas lantai ruangan. Hasil pengukuran ventilasi dibandingkan dengan hasil pengukuran luas lantai untuk memperoleh prosentase luas ventilasi. Hasil di catat dalam lembar pengumpulan data.

3. Instrument pengumpulan data

Instrument adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012) Instrument yang yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Alat tulis

Digunakan untuk mencatat hasil penelitian

b. *Lux* meter sanwa *electric Co Lt Model Lx-300*

Digunakan untuk pengukuran pencahayaan

c. *Thermohygro* meter digital merk Hanna

Digunakan untuk pengukuran suhu dan kelembaban

d. Meteran

Digunakan untuk mengukur luas ventilasi

e. Kamera (dokumentasi)

Digunakan untuk melakukan dokumentasi pada saat penelitian

f. *Check list*

Dapat digunakan sebagai penelitian keadaan sanitasi rumah yang meliputi kondisi lantai dan ventilasi, kelembapan, suhu, pencahayaan dan kepadatan penghuni.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Data yang diperlukan adalah keadaan sanitasi rumah penderita ISPA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan. Untuk menilai keadaan sanitasi rumah, penulis melakukan penilaian sanitasi rumah penderita ISPA yang hasilnya kemudian di masukkan dalam tabel dan dinarasikan. Setelah itu diedit untuk menggolongkan data yang memenuhi syarat dengan yang tidak memenuhi syarat sesuai standar sehingga mendapatkan gambaran menyeluruh dari ukuran yang di peroleh dari masing-masing variabel. Selanjutnya dihitung prosentase keadaan sanitasi rumah yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat. Adapun tahapan pengolahan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing adalah pengecekan jumlah *check list* maupun hasil pengukuran kondisi lingkungan fisik rumah. Serta melakukan pengecekan kelengkapan data dalam *check list* berupa kelengkapan identitas, kelengkapan isian check list, sehingga apabila terdapat ketidak sesuaian dapat dilengkapi kembali.

b. *Tabulating*

Tabulasi adalah mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan dalam tabel yang sudah disiapkan. Setiap pertanyaan yang sudah di beri nilai, hasilnya dijumlahkan dan diberi kategori sesuai dengan jumlah pertanyaan.

2. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini adalah pengukuran kualitas fisik rumah yang mengacu pada keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan perumahan antara lain :

a. Kondisi lantai

Kondisi lantai dilihat dengan cara observasi, memenuhi persyaratan apabila kedap air dan mudah dibersihkan dan tidak memenuhi persyaratan apabila lantai tidak kedap air dan tidak mudah dibersihkan.

b. Ventilasi

Pengukuran ventilasi dalam penelitian ini menggunakan meteran. Memenuhi persyaratan apabila luas ventilasi minimal 10% dari luas lantai dan tidak memenuhi persyaratan apabila luas ventilasi <10% dari luas lantai.

c. Pencahayaan

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan alat lux meter merk sanwa elektrik Co Lt Model Lx-3010 dimana apabila pencahayaan memenuhi persyaratan yaitu ≥ 60 lux dan tidak memenuhi persyaratan yaitu < 60 lux.

d. Kelembaban

Pengukuran kelembaban dalam penelitian ini menggunakan alat Thermo Hygrometer digital merk Hanna. Kelembaban akan memenuhi persyaratan apabila mendapat 40% - 70% dan tidak memenuhi persyaratan apabila $< 40\%$ dan $> 70\%$.

e. Suhu

Pengukuran suhu dalam penelitian ini menggunakan alat thermo hygrometer digital merk hanna dimana persyaratan suhu sesuai dengan standar apabila suhu

memenuhi persyaratan $18^{\circ}\text{C} - 30^{\circ}\text{C}$ dan tidak memenuhi persyaratan apabila suhu $<18^{\circ}\text{C}$ dan $>30^{\circ}\text{C}$.

f. Kepadatan hunian

Kepadatan penghuni diketahui melalui wawancara. Tidak padat bila luas lantai minimal 8 m^2 per 2 orang dan padat penghuni bila luas lantai $<8\text{ m}^2$ per 2 orang.